

PENGARUH PERBANDINGAN HIDROGEN PEROKSIDA DAN BLEACHING TERHADAP TEKNIK BALAYAGE PADA RAMBUT VIRGIN

Ma'rifani Fitri Arisa, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: marifanifitri@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh perbandingan hidrogen peroksida dan bleaching terhadap teknik balayage pada rambut virgin untuk menghasilkan warna undercoat yellow. Jenis penelitian menggunakan Eksperimen pada jenis rambut virgin. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi yang dilakukan oleh 30 orang. Analisis data menggunakan analisis varians klasifikasi tunggal (anova tunggal) spss 20. Hasil penelitian menunjukkan: 1). Hasil P menunjukkan signifikan $0.000 \leq 0,05$ (dibawah 5%) dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh tingkat kerataan pada hasil bleaching dapat diterima, 2) Hasil P menunjukkan signifikan $0.000 \geq 0,05$ (dibawah 5%) dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh tekstur rambut dapat diterima, 3) hasil P signifikan $0.000 \geq 0,05$ (dibawah 5%) dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh elastisitas rambut dapat diterima dan 4) p dengan signifikan 0.000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ (dibawah 5%) dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh kesesuaian hasil bleaching dengan warna undercoat yellow dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nihil (H_0) dan (H_a) diterima.

Keywords: Hidrogen Peroksida , Bleaching , Teknik Balayagee, Rambut Virgin, Undercoat yellow

INTRODUCTION

Setiap wanita ingin selalu tampil cantik mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Rambut merupakan mahkota wanita, banyak wanita yang melakukan perawatan rambut, pelurusan rambut, kriting rambut dan pewarnaan rambut. Pewarnaan rambut banyak macamnya, tidak hanya menutup uban rambut saja, namun pewarnaan rambut dapat mengikuti fashion. Pewarnaan rambut dapat menunjang penampilan sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Wanita dapat mewarnai rambut sesuai dengan keinginan dan tren yang saat ini. Tren pewarnaan rambut berubah rubah sesuai dengan perkembangan zaman. Pada saat ini tren

pewarnaan rambut 2021 condong pada warna pastel.

Menurut kusumadewi (2001: 19) menyebutkan bahwa rambut merupakan sesuatu yang tumbuh berbentuk batang yang tersebar di seluruh anggota tubuh. Fungsi rambut terdiri dari 3 yaitu pelindung terhadap rangsang fisik , pelindung terhadap mekanik. Pelindung terhadap zat kimia (Tranggono dan latifa 2007; ditjen POM(1985)

Warna rambut ditentukan oleh pigmen melanin yang terdapat di dalam rambut pada lapisan korteks. Pigmen melanin berasal dari melanosit, melanosit terletak didalam umbi rambut yang merupakan sel –sel yang menghasilkan zat warna rambut asli dapat memiliki pigmen rambut (bariqira & Ideawati, 2001; Ditjen POM, 1985).

Selain itu terdapat jenis - jenis pigmen rambut. Menurut e-Journal Library (World Heritage Encyclopedia 2005), pigmen rambut terdiri dari dua jenis yaitu eumelanin dan pheomelanin, Pheomelanin menghasilkan warna orange dan kuning, sedangkan eumelanin menghasilkan warna hitam atau coklat. Pheomelanin lebih stabil di dibandingkan eumelanin, namun secara kimiawi lebih baik eumelanin coklat. Dikarenakan proses ketika teroksidasi akan lambat, hal ini yang menyebabkan mengapa bleaching yang diberikan pada rambut hitam menjadi warna merah.pheomelanin secara bertahap akan berubah warna menjadi orange, kekuningan, dan akhirnya putih. Hal ini dapat mempengaruhi tercapainya warna yang diinginkan

Banyak wanita takut yang khawatir rambutnya rusak atau sering saat melakukan pewarnaan rambut. Adapun beberapa sebab yang menjadi pemicu rambut menjadi rusak antara lain: 1) pada saat melakukan pembleachingan maka rambut akan menjadi rusak; 2) proses pengolesan warna kurang merata mengakibatkan warna kurang sempurna yang berpengaruh pada hasil warna rambut. Semakin rambut sering di bleaching maka kutikula akan rusak dan bersisik. Kutikula merupakan pelindung rambut, maka sebaiknya apabila kutikula sudah rusak, sebaiknya menggunakan sisir yang berongga Menurut Hendra T. Laksman (1986:183) menjelaskan bleaching dibedakan menjadi dua, antara lain: penghilang warna sebagian dan penghilang warna keseluruhan. Sedangkan Menurut (hadijah, 2003:12) hasil warna bleaching merupakan warna yang diinginkan akan keluar dengan menghasilkan pantulan warna yang bagus, sehingga warna target yang diinginkan akan tercapai.

Pewarnaan rambut merupakan tindakan merubah warna rambut, sebelum rambut di warnai, ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain: diagnosa rambut, melakukan patch tes dan tes untaipada rambut dan kulit kepala. Dalam

pewarnaan rambut harus jelas dalam kontras warna. Kontras warna dimaksudkan yaitu bukan melalui penambahan warna namun melalui pengaplikasian kosmetik hidrogen peroksida. Hidrogen peroksida ini berfungsi sebagai krim pengemulsi untuk pencampuran bleaching dan pewarna yang dapat menghasilkan proses kerja yang maksimal. Penyerapan pewarnaan rambut kedalam kulit kepala membutuhkan waktu 30-40 menit tergantung pada kondisi rambut (rostamailis 2001: 65)

Hidrogen peroksida ini terdiri dari beberapa volumen yaitu : 10, 20, 30 dan 40vol. Pemakaian hidrogen peroksida yang tinggi digunakan, maka proses penyerapan kosmetik g untuk mengubah warna pigmen rambut semakin cepat. Hal ini dikarenakan jumlah sulfur di rambut menghilang, sehingga rambut kedepannya akan mengakibatkan rapuh dan kaku.Semakin kecil kandungan hidrogen peroksida yang digunakan, maka penyerapan kosmetik bleaching semakin lambat. Pengaplikasian hidrogen peroksida dengan cat pewarna rambut yaitu 1:1, kandungan hidrogen peroksida yang baik yaitu 30 volt

Teknik pewarnaan balayage banyak diminati dan menjadi tren tersendiri, karena menghasilkan warna yang alami. Teknik pewarnaan balayage memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi hairsylist. Kelebihan dari teknik balayage yaitu rambut tidak bolak balik retouch, memberikan tampilan rambut kontras, rambut terlihat berkilau alami dan mewah, rambut terlihat natural. Balayage diaplikasikan pada rambut dari seperempat rambut hingga ke ujung rambut, dengan warna yang makin terang pada ujung rambut, sehingga terlihat natural. Rangkaian warna Balayage beragam seperti Ash Blonde Balayage, Brunette Balayage, Ash Brown Balayage, Smokey Balayage hingga Lavender Balayage .Perawatan rambutnya tidak rumit hanya sampo dan conditioner.

Peneliti akan melakukan eksperimen. Sebelumnya melakukan eksperimen penulis sudah melakukan pre eksperimen dan melakukan observasi kepada trainer dan melakukan pra-eksperimen pada rambut model. Menurut trainer yang sudah berpengalaman di bidang pewarnaan berpendapat bahwa jenis rambut virgin merupakan jenis rambut yang menjadi bagus jika dilakukan pewarnaan balayage : karena elastisitas rambut masih dalam kategori bagus. Menurut e-Journal Volume 06 Nomor 3 Tahun 2017, Edisi Yudisium Periode Oktober, hal 57-6159 menjelaskan bahwa pada tahapan bleaching dengan level 6 dapat di tarik kesimpulan bahwa rambut masih memiliki produksi minyak normal, rambut mudah diatur, dan berkilau. Pada level 6 dalam pemblicingan rambut virgin ketika akan melakukan pewarnaan akan mudah mencapai warna yang diinginkan. Pada penelitian sebelumnya menurut Megasari (2010) dengan judul "Aplikasi pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik frosting pada rambut berminyak dan kering untuk mendapatkan warna pirang tembaga" menjelaskan penggunaan bleaching dengan perbandingan 1:2 yaitu bleaching dengan ukuran takaran 1 banding hidrogen peroksida dengan ukuran takaran 2. Dari penelitian tersebut penulis ingin mencoba melakukan eksperimen perbandingan bleaching dan cream hidrogen peroksida dengan perbandingan 1:1, 1:1,5 dan 1:2 dalam mencapai undercoat yellow dengan dengan memakai hidrogen peroksida 40 vol dengan jenis rambut virgin. Dalam tren pewarnaan rambut terdapat beberapa teknik seperti ombree, balayde, blonde, dkk. Dari berbagai macam tren dan teknik tersebut peneliti menggunakan tren balayed. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul " Pengaruh Perbandingan Hidrogen Peroksida Dan Bleaching Terhadap Teknik Balayage Pada Rambut Virgin "

METHOD

Jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2006: 272) menjelaskan tentang penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat". Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan menggunakan skala daftar cocok (chek list). Pada daftar cocok (chek list) menggunakan 3 sampel, yaitu 1) jenis rambut virgin dengan perbandingan bleaching dan hidrogen peroksida yaitu 1:1; 2) jenis rambut virgin dengan perbandingan bleaching dan hidrogen peroksida yaitu 1:1.5; 3) jenis rambut virgin dengan perbandingan bleaching dan hidrogen peroksida yaitu 1:2. Metode observasi menggunakan lembar Observasi yang diisi oleh 30 responden. Teknik analisis menggunakan analisis varians klasifikasi tunggal (anava tunggal) dengan spss 20.

Penelitian ini menggunakan desain Eksperimen. Disain eksperimen pada penelitian ini menggunakan beberapa kelompok eksperimen, antara lain kelompok A, kelompok B dan kelompok C, dengan menggunakan perlakuan teknik dan metode yang sama. (1) Observasi pada Kelompok A menggunakan jenis rambut virgin dengan perbandingan bleaching dan hidrogen peroksida yaitu 1,1 untuk mencapai warna undercoat yellow, (2) observasi kelompok B menggunakan jenis rambut virgin dengan perbandingan bleaching dan hidrogen peroksida yaitu 1:1,5 untuk mencapai undertcoat yellow, (3) observasi kelompok C menggunakan jenis rambut virgin dengan perbandingan bleaching dan hidrogen peroksida 1:2 untuk mencapai undercoat yellow. Tiga kelompok tersebut dilakukan pengukuran dengan cara yang sama.

Tabel 3.1

Proporsi bleaching dan hidrogen peroksida	Hasil pewarnaan			
	Y1	Y2	Y3	Y4
X1	X1 Y1	X1 Y2	X1Y3	X1Y4
X2	X2 Y1	X2Y2	X2Y3	X2Y4
X3	X3Y1	X3Y2	X3Y3	X3Y4

Keterangan :

X1 : Proporsi bleaching dan hidrogen peroksida 1:1

X2 : Proporsi bleaching dan hidrogen peroksida 1:1,5

X3 : Proporsi bleaching dan hidrogen peroksida 1:2

Y1 : Tingkat Kerataan Bleaching

Y2 : Tekstur Rambut

Y3 : Elastisitas Rambut

Y4 : Warna rambut

X1Y1: Tingkat kerataan Bleaching dengan Proporsi 1:1

X2Y1: Tingkat Kerataan Bleaching dengan Proporsi 1:1,5

X3Y1: Tingkat Kerataan Bleaching dengan Proporsi 1:1,2

X1Y2 : Hasil Tekstur rambut dengan proporsi 1:1

X2Y2 : Hasil Tekstur rambut dengan proporsi 1:1,5

X3Y2 : Hasil tekstur rambut dengan proporsi 1:2

X1Y3 : Hasil Elastisitas Rambut dengan proporsi 1:1

X2Y3 : Hasil Elastisitas Rambut dengan proporsi 1:1,5

X3Y3 : Hasil Elastisitas Rambut dengan proporsi 1:1,2

X1Y4 : Kesesuaian hasil bleaching dengan undercoat Yellow menggunakan proporsi 1:1

X2Y4 : Kesesuaian hasil bleaching dengan undercoat Yellow menggunakan proporsi 1:1,5

X3Y4: Kesesuaian hasil bleaching dengan undercoat Yellow menggunakan proporsi 1:2

Metode pengamatan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Menurut Arikunto, (2002:130) menjelaskan definisi Metode Observasi atau Pengamatan yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan data yang digunakan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandart, dengan tujuan pokoknya adalah mengadakan pengukuran terhadap variable. Metode dalam penelitian dengan cara mengamati secara teliti teliti dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki dengan menggunakan 3 sampel, yaitu 1) jenis rambut virgin dengan menggunakan perbandingan bleaching dan hidrogen peroksida 1:1, 2) jenis rambut virgin dengan menggunakan perbandingan bleaching dan hidrogen peroksida 1:1.5 ; 3) jenis rambut virgin dengan menggunakan perbandingan bleaching dan hidrogen peroksida 1:2. Metode observasi ini menggunakan lembar Observasi yang diisi oleh 30. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (anava tunggal). Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbandingan bleaching dan hidrogen peroksida mana yang lebih baik dalam mendekati undercoat yellow diantara perbandingan 1:1, 1:1.5, dan 1:2. Penelitian ini dianalisis dengan bantuan SPSS versi 20. Apabila hasil menunjukan terdapat pengaruh nyata maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan

RESULTS AND DISCUSSION

1. Tingkat Kerataan pada Hasil Bleaching

Hasil bleaching dapat dikatakan rata jika warna rambut memiliki gradasi warna dari terang ke gelap dari ujung hingga pangkal rambut. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kerataan pada hasil bleaching dengan perbandingan 1:1 mendapatkan nilai rata-rata (1.6) dengan mendapatkan kriteria kurang rata. Hal ini disebabkan terdapat helai rambut yang tidak rata saat pengaplikasian kosmetik sehingga tidak sesuai dengan

warna target. Teknik pengaplikasian kuas saat memberikan kosmetik di rambut kurang tepat. banyaknya kosmetik tidak seimbang dengan tebalnya rambut klien.

Hasil bleaching yang menggunakan perbandingan 1:1.5 memperoleh nilai rata-rata (3.52) dengan mendapatkan memiliki kriteria sangat rata karena dalam pengaplikasian kosmetik pada batang rambut sampai akar rambut sama rata sehingga hasil pewarnaan sesuai dengan warna target,

Hasil bleaching yang menggunakan perbandingan 1:2 memperoleh nilai rata-rata (2.3) dengan memiliki kriteria cukup rata karena terdapat helai rambut yang tidak rata saat pengaplikasian kosmetik namun mendekati warna target.

2. Tekstur Rambut

Tekstur rambut mempengaruhi gradasi warna yang akan dihasilkan. Semakin besar tekstur rambutnya maka warna yang akan dihasilkan gelap. Apabila tekstur rambutnya halus maka akan menghasilkan warna terang.

Berdasarkan hasil uji sifat fisik yang dilakukan oleh observer menunjukkan hasil: 1) tekstur rambut dengan perbandingan 1:1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.20 memiliki kriteria tesktur rambut cukup halus; 2) tekstur rambut dengan perbandingan 1:1.5 diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.3 memiliki kriteria testur rambut masih terjaga, rambut tidak kasar, rambut halus; 3) tekstur rambut dengan perbandingan 1:2 memperoleh nilai 2. 6 memiliki kriteria testur rambut masih terjaga, rambut tidak kasar, rambut halus

3. Elastisitas Rambut

Apabila rambut di berikan zat pewarnaan rambut, maka akan mempengaruhi elastisitas rambut, semakin besar perbedaan warna rambut asli dengan warna rambut yang diinginkan maka elastisitas rambut akan berpengaruh juga. Cara menguji

elastisitas yaitu dengan cara menarik rambut, apabila rambut baru ditarik sedikit langsung patah maka dalamnya rambut sudah kosong.

Bedasarkan hasil uji sifat fisik oleh observer menunjukkan hasil yaitu : (1) elastisitas rambut dengan perbandingan 1:1 diperoleh nilai rata-rata 2.3 memiliki kriteria elastisitas cukup baik.hal ini ditunjukkan dengan kemampuan rambut untuk meregang dan kembali kebentuk semula tanpa patah; (2) elastisitas rambut dengan perbandingan 1: 1.5 diperoleh nilai rata-rata 3,2 dengan memiliki kriteria elastisitas rambut baik kemampuan rambut untuk meregang dan kembali kebentuk semula tanpa patah. (3) elastisitas rambut dengan perbandingan 1:2 memperoleh nilai rata-rata 2.4, memiliki kriteria elastisitas rambut baik kemampuan rambut untuk meregang dan kembali kebentuk semula tanpa rambut menjadi patah.

4. Kesesuaian hasil bleaching dengan undercoat Yellow

Untuk menghasilkan warna yang sesuai dengan targer maka warna dasar rambut harus sesuai dengan undercoat yang diinginkan. Perbandingan pewarnaan rambut dengan hidrogen peroksida serta bleaching harus sesuai dengan ukurannya.

Kesesuaian hasil bleaching dengan undercoat Yellow antara lain:1) pada perbandingan 1 :1 diperoleh nilai rata-rata 2.00 warna rambut tidak sesuai undercoat Yellow rambut masih dibawah level 6, 2) pada perbandingan 1 : 1.5 memperoleh nilai rata-rata 3.4 warna rambut seseuai dengan warna undercoat yellow, (3) pada perbandingan 1 : 2 diperoleh nilai rata-rata 2.53 warna rambut cukup sesuai karena hasil yang diperoleh hampir mendekati warna undercoat yellow

CONCLUSION

a. Simpulan

1. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbandingan bleaching dan hidrogen peroksida terhadap teknik balayage pada rambut virgin untuk menghasilkan warna undercoat yellow
2. Berdasarkan hasil eksperimen dapat disimpulkan bahwa perbandingan yang paling sesuai dan mencapai target yang diinginkan yaitu dengan perbandingan 1:1.5. karena hasil yang di dapatkan pada aspek kerataan High light, keadaan elastisitas dan tekstur rambut, masih baik, rambut tidak muda patah dan warna rambut sesuaian dengan warna undercoat yellow.

b. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan saran sebagai berikut:dapat dilakukan Penelitian lebih lanjut dengan menggunakan jenis rambut yang berbeda seperti pada rambut uban, rambut tidak virgin

- [6] Hendra T. Laksman. 1986. Pewarnaan artistik.e-Journal Volume 06 Nomor 3 Tahun 2017, Edisi Yudisium Periode Oktober, hal 57-6159 –
- [7] Rostamailis, dkk. 2008. Tata Kecantikan Rambut. Jilid 3. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- [8] Tranggono dan latifa.2007. Buku Pegangan ilmu pengetahuan kosmetik. Jakarta: Gramedia

REFERENCES

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Bariqina, E., dan Ideawati. (2001). Perawatan & Penataan Rambut. Yogyakarta: AdiCita Karya Nusa. Hal.1-4, 26-27
- [3] Kusumadewi,dkk. 2001. Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern. Jakarta: Meutia sarana& DPP . Tiara kusuma
- [4] Megasari (2010). "Aplikasi pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik frosting pada rambut berminyak dan kering untuk mendapatkan warna pirang tembaga"
- [5] Hadijah 2003.pewarnaanaplikasi ganda. Malang. Universitas Negeri Malang